

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), penderita hernia terus meningkat setiap tahunnya. Didapatkan data pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 penderita hernia segala jenis mencapai 19.173.279 penderita (12,7%) dengan penyebaran paling banyak adalah negara berkembang seperti Afrika, Asia Tenggara termasuk Indonesia (Budiarti, 2020).

Berdasarkan data Indonesia pada tahun 2019 penderita hernia berjumlah 1.432 dengan hernia yang merupakan penyebab obstruksi usus nomor satu dan penyakit yang memerlukan tindakan operasi terbanyak nomor dua setelah operasi darurat apendisitis akut. Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem cerna klien rawat inap menurut golongan sebab sakit Indonesia, hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia dan hal ini bisa disebabkan karena ketidakberhasilan proses pembedahan terhadap hernia itu sendiri. Dari total tersebut, 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita. Pada klien rawat jalan, hernia masih menempati urutan ke-8. Dari 41.516 kunjungan, sebanyak 23.721 kasus adalah kunjungan baru dengan 8.799 klien pria dan 4.922 klien wanita (Depkes RI dalam Pertiwi dkk., 2020).

Hernia atau penyakit turun berok adalah kondisi dimana yang dapat menyarang semua usia (anak, dewasa, dan orang tua), Pada umumnya orang

yang sudah menginjak usia tua, hernia merupakan penyakit yang sering terjadi pada usia tersebut, dikarenakan dinding otot polos abdomen pada usia tua melemah, sehingga sangat beresiko terhadap terjadinya hernia. Penyakit ini ditandai dengan adanya penonjolan isi perut melalui bagian dinding perut yang lemah, kelainan ini terutama ditemukan di daerah lipatan paha (Erianto dkk., 2022).

Gejala hernia disebabkan karena adanya peningkatan intra-abdomen dan adanya kelemahan intra otot abdomen yang dibawa sejak lahir atau kongenital (Shakil dkk.,2020). Faktor resiko lainnya, hernia dapat terjadi ketika usia semakin bertambah karena pada usia produktif biasanya melakukan kerja fisik yang berlangsung secara berulang. Penatalaksanaan medis yang sering terjadi pada pasien dengan hernia yaitu konservatif. Sebelum dilakukan tindakan pembedahan biasanya dilakukan tindakan konservatif biasanya berupa reposisi, suntikan, pemakaian sabuk hernia, apabila sudah tidak bisa dilakukan tindakan konservatif maka akan dilakukan tindakan pembedahan, seperti *Herniotomy*, *Hernioraphy*, dan *Hernioplasty*.

Prevalensi Hernia Inguinalis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Hernia merupakan massa pada suatu rongga di bagian terlemah muskulo-aponeurotik pada dinding perut. Hernia inguinalis (hernia inguinalis – IH) bersifat strangulasi (ireponibel disertai gangguan pasase) dan inkarserasi (ireponibel disertai gangguan vaskularisasi) serta dapat diterapi dengan tindakan penghentian. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung prevalensi hernia inguinalis berdasarkan umur (<17, 18-40, 41-65, dan >65 tahun), jenis

kelamin (laki-laki dan perempuan), dan pekerjaan (Aparat Sipil Negara/ASN dan non-ASN).

Berdasarkan hasil survei di Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie, data angka kejadian hernia yang tercatat dari bulan juni 2024 berjumlah 20 kasus pasien hernia. Dari data data yang ada penulis tertarik untuk meneliti bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien hernia dirumah sakit. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien *post op* hernia sangat diperlukan karena bisa menyebabkan terjadinya infeksi dan resiko penyakit lainnya. Asuhan Keperawatan medikal bedah dengan judul “ **Asuhan keperawatan pada Tn.Y dengan *post op* hernia scrotalis di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia di Ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

## **C. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran yang jelas dan komprehensif dalam melakukan asuhan keperawatan pada Tn.Y *post op* Hernia di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- b. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD umum Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie.

## D. Manfaat penulisan

### 1. Manfaat Teoritis

Menerapkan hasil penulisan dengan teori yang terkait asuhan keperawatan pada Tn.Y *post op* hernia diruang bedah rumah sakit umum Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Studi ini dapat digunakan sebagai gambaran asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia dengan diagnosa nyeri akut agar mencapai asuhan yang optimal.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam bidang keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia diruang bedah RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli di Kabupaten Pidie.

c. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi contoh bahan bacaan bagi mahasiswa terutama dalam pengembangan ilmu keperawatan medical khususnya asuhan keperawatan pada pasien *post op* hernia.

### **E. Metode Penulisan**

Dalam menyusun jaeya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode deskripsi yaitu suatu metode yang menguraikan tentang cara melakukan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai evaluasi dan pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan yang selanjutnya dianalisa dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini disusun dalam lima Bab. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi tentang konsep atau teori yang mendasari penulisan studi kasus yaitu konsep dasar penyakit yang meliputi pengertian, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan dan komplikasi dari penyakit asuhan keperawatan secara teoritis, yang berisi tentang pengkajian, masalah

atau diagnosa keperawatan, perencanaan (tujuan, intervensi dan rasional), implementasi dan evaluasi. Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis atau rancangan kasus, subjek studi kasus, fokus studi, definisi operasional fokus studi, instrumen studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi, waktu studi kasus dan analisa data. Penyajian data yang dilakukan dengan cara menilai hasil dari pengkajian dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk analisa data subjektif dan objektif sehingga dapat menentukan masalah keperawatan pada pasien serta rencana keperawatan hingga tahap akhir evaluasi. Pada BAB IV revisi tentang hasil asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, masalah/diagnosa, perencanaan/intervensi, implementasi, evaluasi, dan berisi tentang pembahasan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Dan pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.